

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mental illness atau yang biasanya disebut gangguan kesehatan mental merupakan gangguan kejiwaan yang mengarah pada berbagai macam kondisi atau dapat disebut gejala yang mempengaruhi pemikiran, perilaku maupun suasana hati seseorang. Hal ini karena gangguan mental melibatkan terganggunya fungsi otak sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku, emosi ataupun cara dan proses pemikiran seseorang yang mengalami *mental illness* [1]. Gangguan mental (*mental illness*) sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis dengan gejala, gangguan, tingkat resiko dan penanganan yang berbeda-beda salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan jenis gangguan mental serius yang terdiri dari dua kata yaitu skizo yang memiliki arti retak atau pecah dan frenia yang memiliki arti jiwa, sehingga skizofrenia diartikan sebagai keretakan jiwa atau kepribadian (*Splitting of personality*) [10]. Skizofrenia biasanya ditandai dengan gejala positif seperti delusi, halusinasi atau gangguan pikiran, gejala negatif seperti penarikan diri dari lingkungan sosial maupun apatis dan gejala kognitif seperti memburuknya fungsi memori pada otak dengan durasi gejala minimal 1 bulan, selain itu skizofrenia juga merupakan kontributor utama beban penyakit, sosial dan biaya perawatan kesehatan di seluruh dunia [2].

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* terdapat sekitar 300 juta orang yang mengalami gangguan mental dan sekitar 24 juta orang menderita skizofrenia dengan jumlah kasus yang meningkat setiap tahunnya, terlebih perubahan zaman yang semakin modern dan serba digital saat ini telah menjadikan gangguan mental sebagai masalah yang cukup serius hingga sempat menjadi sebuah tren pembahasan dan publikasi [4]. Penderita gangguan mental khususnya skizofrenia seringkali tidak menyadari bahwa dirinya tengah mengalami gangguan mental terutama ketika gejala yang muncul masih berupa gejala yang tidak mencolok atau cukup serius, sehingga seringkali intervensi baru terjadi ketika sudah sangat terlambat dan gejala sudah cukup parah. Penderita

gangguan mental sangat rentan memiliki ide untuk bunuh diri [3], bahkan data dari *WHO* juga menyebutkan bahwa penderita skizofrenia memiliki kemungkinan dua hingga tiga kali lebih besar mengalami kematian dini. Intervensi yang tepat sedini mungkin dapat membantu penderita untuk mengendalikan gejala, mencegah kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup atau bahkan hidup dengan normal, sebaliknya jika intervensi yang tepat tidak segera dilakukan maka tidak menutup kemungkinan penderita skizofrenia akan membutuhkan perawatan seumur hidup [2]. Namun kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap kemungkinan dirinya terkena gangguan mental khususnya stigma negatif yang masih melekat pada skizofrenia bahwa skizofrenia sama dengan gila, menimbulkan kekhawatiran pada kemungkinan dirinya mengalami stigmatisasi atau diskriminasi sehingga menjadikan masyarakat cenderung enggan untuk memeriksakan dirinya ke dokter jiwa atau sekedar berkonsultasi kepada ahli jiwa [5].

Certainty Factor merupakan salah satu metode yang digunakan pada sistem pakar yang mendefinisikan ukuran kepastian terhadap suatu fakta atau aturan untuk memberikan gambaran keyakinan seorang pakar terhadap suatu masalah [6], metode ini dapat digunakan untuk melakukan diagnosis dini potensi skizofrenia dengan tes klinis yang berpedoman pada edisi terakhir atau terbaru dari DSM, yaitu DSM - 5 yang merupakan salah satu pedoman klasifikasi kategori gangguan mental yang berasal dari Amerika Serikat dan pertama kali diterbitkan pada tahun 2013. DSM - 5 menjadi pedoman yang saat ini sangat populer dan banyak digunakan oleh para ahli untuk mengklasifikasikan jenis gangguan mental [7]. Dengan mendeteksi potensi skizofrenia sejak dini melalui tes klinis singkat yang berpedoman pada DSM – 5, maka intervensi mungkin dapat dilakukan dengan cepat sebelum menjadi lebih parah.

Perkembangan teknologi dan situasi yang serba digital saat ini, menjadikan aktivitas secara digital turut menjadi populer tak terkecuali website yang telah menjadi salah satu ranah yang paling sering dikunjungi dan digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kebutuhan. *Hypertext Preprocessor (PHP)*, salah satu bahasa pemrograman yang bersifat *open source* dan dapat

ditanamkan ke dalam *script* HTML dengan MySQL yang merupakan salah satu *software database* yang juga bersifat *open source* dan sering digunakan ini akan sangat cocok dijadikan pilihan untuk pengembangan sebuah website [8]. Jika melalui situs website yang dapat diakses siapapun dan dimanapun tentunya masyarakat tidak perlu enggan, merasa malu ataupun terpengaruh stigma negatif mengenai *mental illness* khususnya skizofrenia yang dianggap sebagai gila karena mereka dapat melakukan diagnosa dini melalui website tersebut secara mandiri sebelum memutuskan untuk menemui psikolog maupun dokter jiwa. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibangun sebuah website yang dapat digunakan untuk melakukan diagnosa dini terkait kemungkinan seseorang mengalami gangguan mental skizofrenia dengan menggunakan *certainty factor* pada sistem pakar dan berpedoman pada DSM – 5 serta berkonsultasi dengan pakar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana cara mendiagnosa potensi skizofrenia dengan metode *certainty factor* ?
2. Apakah metode *certainty factor* efektif digunakan untuk mendiagnosa potensi skizofrenia ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas ialah :

1. Membangun aplikasi berbasis website dengan metode *Certainty Factor* yang dapat mendiagnosa potensi skizofrenia
2. Menganalisa penerapan metode *certainty factor* untuk mendiagnosa potensi skizofrenia

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar tidak menyimpang dari tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Sistem pakar yang dibangun dibatasi hanya untuk mendeteksi kemungkinan Skizofrenia
2. Hal-hal mendetail seperti pemahaman, gejala, faktor risiko, saran penanganan dan lainnya hanya untuk *Mental Illness* Skizofrenia
3. Kriteria perhitungan untuk mendiagnosa potensi *mental illness* skizofrenia berasal dari tes klinis singkat dengan berpedoman pada DSM-5 dan konsultasi bersama pakar

1.5 Manfaat

Dengan adanya aplikasi berbasis website yang dapat mendeteksi *Mental Illness* khususnya Skizofrenia diharapkan dapat membantu intervensi dini untuk penanganan maupun perawatan penderita *Mental Illness* dan mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat agar tidak terlalu menganggap ringan setiap gejala yang mungkin tidak disadari sebagai gejala *Mental Illness* serta dapat dengan lebih leluasa melakukan deteksi potensi *mental illness* secara mandiri tanpa memperdulikan stigma negatif yang ada.